

## Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di TK ABA Kauman selama Pendampingan Belajar Dari Rumah

Fetasya Ayu Valentina<sup>1)</sup>, Intan Puspitasari<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2)</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

### Kata Kunci:

LKPD, Efektivitas, Anak Usia Dini

---

---

**Abstrak:** Anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa tumbuh kembang. Usia ini memerlukan rangsangan edukatif, salah satunya dengan pemberian LKPD. Pemberian LKPD oleh pihak sekolah mampu membentuk interaksi antara peserta didik dan guru sehingga meningkatkan aktivitas peserta didik. Selama pandemi TK ABA Kauman merupakan sekolah yang konsisten memberikan LKPD. Namun pemberian LKPD setiap minggunya memunculkan keluhan orang tua yang merasa kewalahan dalam mendampingi anak, terutama yang memiliki lebih dari satu putra. Selain itu anak juga mengeluh lelah jika terus mengerjakan LKPD. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis efektivitas penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di TK ABA Kauman selama pendampingan belajar dari rumah. Pihak sekolah belum pernah mengadakan survey terkait penggunaan LKPD sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi sekolah. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data kuesioner dan wawancara kepada 7 orang tua Kelompok B1 sebagai subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ditinjau dari indikator penelitian berupa, tujuan penggunaan, desain dan syarat LKPD subjek penelitian menyatakan Setuju (S) dengan indeks 73,8% bahwa LKPD efektif digunakan selama pendampingan belajar dari rumah. Berdasarkan hasil wawancara, subjek juga memberikan respon positif terkait pemberian LKPD, seperti LKPD membantu orang tua, menambah pengetahuan anak, membuat anak praktek belajar secara langsung.

---

**How to Cite:** Valentina, Ayu Valentina & Intan Puspitasari. (2021). Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di TK ABA Kauman selama Pendampingan Belajar Dari Rumah. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan unik dalam rentang usia lahir hingga 8 tahun. Anak usia dini memiliki potensi genetik yang luar biasa yang dapat dikembangkan melalui berbagai pemberian rangsangan. Montessori mendefinisikan usia dini sebagai individu yang berada pada masa peka dimana pada fase ini berbagai potensi muncul dan membutuhkan rangsangan tertentu untuk berkembang (Widarmi & Wijana, 2013; Setyowahyudi & Tiara, 2020) Kelebihan dan keistimewaan yang muncul pada masa ini tidak akan terulang untuk kedua kalinya, sehingga dapat disebut sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan ini perlu untuk diarahkan pada peletakan dasar-dasar kehidupan yang tepat agar kelak dapat berkembang menjadi manusia seutuhnya.

Memberikan rangsangan edukatif seluas-luasnya yang tepat serta intervensi untuk memacu perkembangan anak saat anak berada pada masa peka dapat dimulai dari lingkungan terdekat anak, karena apabila masa peka dilepas begitu saja tanpa diberikan rangsangan tentu akan memberikan kerugian bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Purnamasari, 2017; Uce, 2017). Pendidikan anak usia dini hadir untuk membantu anak dalam mengembangkan dan meningkatkan seluruh kemampuan, potensi dan keterampilan hidup yang dimiliki baik berupa intelektual, sosial, emosional, bahasa, moral, maupun fisik motorik yang muncul pada masa peka tersebut melalui pemberian rangsangan agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar dan membawa anak ke arah tingkat kedewasaan lebih lanjut (Purnamasari, 2017; Widarmi & Wijana, 2013). Selain sekolah PAUD sebagai tempat untuk membantu mengembangkan anak agar mencapai perkembangan optimal dan menyeluruh sehingga kelak mampu hidup secara mandiri sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Solehudin, 1997; Widarmi & Wijana, 2013). Anak yang

mendapatkan rangsangan yang tepat akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang mendapatkan rangsangan. Beberapa macam rangsangan yang dapat diberikan kepada anak berupa rangsangan visual, verbal, auditori, dan taktil melalui kegiatan main yang beragam (Kania, 2010).

Fenomena yang terjadi selama ini, masih banyak sekolah TK sebagai lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini mengalami krisis inovasi dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Beberapa permasalahan yang umumnya dihadapi antara lain, penerapan kurikulum 2013 yang tidak sesuai, pelaksanaan pembelajaran yang masih berpusat kepada guru, tidak tersedianya fasilitas pendukung belajar yang baik, masih sedikitnya pengajar yang memiliki sertifikasi menjadi guru profesional serta yang paling parah adalah penerapan metode, strategi, maupun media pembelajaran yang tidak inovatif (Anam, 2021). Sedangkan dijelaskan bahwa faktor penentu keberhasilan belajar anak adalah model, metode, fasilitas belajar dan media yang digunakan (Yanuarti & Sobandi, 2016 dalam Khairunnisa, Fitria, & Herlina, 2019). Selain itu bahan ajar juga menjadi salah faktor dalam menunjang tercapainya pembelajaran yang maksimal, memotivasi dan menarik minat anak agar berperan aktif dalam pembelajaran (Aziz, Iryani & Mawardi, 2018)

Kondisi ini semakin diperparah dengan adanya pandemi covid-19 yang terjadi, berdampak pada perubahan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang semula dilakukan secara klasikal menjadi pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Selama proses belajar dari rumah, adanya media sebagai alat bantu untuk menyalurkan pesan guna mencapai tujuan pengajaran memegang peran penting dalam keberhasilan proses transfer pengetahuan yang dilakukan oleh guru (Djamarah, 2002; Musron, 2010 dalam Miqro, Fajari, Baiq & Zulandri, 2021). Pada jenjang SD hingga Perguruan Tinggi media yang digunakan dapat berupa pemanfaatan *platform* digital seperti *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *E-Learning* dan lain sebagainya. Namun, pada jenjang TK media-media tersebut cenderung sulit untuk diterapkan. Selama ini sekolah TK biasa menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) saat proses pembelajaran.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, biasanya berupa petunjuk menyelesaikan tugas, kegiatan tugas, serta memuat kompetensi dasar yang akan dicapai. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga didefinisikan sebagai sarana dalam mempermudah kegiatan pembelajaran agar terbentuk interaksi antara peserta didik dan guru serta mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar (Depdiknas, 2004; Arief, 2015 dalam Miqro *et al*, 2021). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sangat berperan dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi pembelajaran sehingga menjadi lebih kreatif, inovatif, dan menarik terutama jika diterapkan bagi anak TK.

Salah satu lembaga PAUD di kota Yogyakarta yaitu TK ABA Kauman Yogyakarta selama proses belajar dari rumah akibat pandemi, selain memanfaatkan *Whatsapp Group* untuk berkoordinasi dan berkomunikasi dengan orang tua/wali murid, juga secara konsisten memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pemberian dilakukan setiap berganti tema per satu minggu sekali, dengan meminta orang tua datang ke sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Menurut hasil wawancara dengan Wakasek Bidang Kesiswaan, pemberian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ditujukan untuk membantu memudahkan anak dalam proses belajar selama pandemi. Selain itu agar pembelajaran anak menjadi lebih terstruktur, memudahkan orang tua dalam mendampingi anak dan memudahkan guru dalam memberikan penilaian serta pemantauan terhadap aspek perkembangan anak.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan secara konsisten memunculkan permasalahan dan keluhan dari orang tua/wali murid. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua/wali murid di Kelompok B1 TK ABA Kauman, pemberian LKPD yang dilakukan setiap minggu memberikan beban tersendiri, terutama bagi orang tua yang memiliki lebih dari satu anak. Mereka kesulitan membagi waktu untuk mendampingi anak-anak belajar, karena prioritas yang dilakukan adalah mendampingi kakaknya terlebih dahulu. Selain itu menurut pernyataan orang tua, anak juga merasa lelah dan capek jika terus menerus mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), karena yang anak-anak inginkan adalah bermain bersama teman-teman bukan mengerjakan tugas. Selama belajar dari rumah, mengingat usia anak yang masih 5-6 tahun orang tua hanya berharap pembelajaran yang dilakukan anaknya berfokus pada proses interaksi dengan orang lain, atau ragam kegiatan main yang menyenangkan bukan berfokus pada tugas di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD),

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat perbedaan antara pernyataan guru dengan yang dirasakan oleh orang tua/wali murid, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh terkait Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik di TK ABA Kauman selama Pendampingan Belajar Dari Rumah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan (Sidiq & Mifthachul, 2019). Denzin dan Lincoln (dalam Sidiq & Mifthachul, 2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner serta wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan proses merinci untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis, serta untuk menjawab pertanyaan penelitian hingga kemudian dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada penelitian tersebut (Kim & Bradway, 20016; Basrowi & Suwandi, 2008 dalam Yuliani, 2018). Langkah analisis data deskriptif kualitatif berupa,

1. Reduksi data yang menekankan pada pemfokusan data yang diambil oleh peneliti
2. Data Display berupa penyajian data dalam bentuk singkat, bagan, atau hubungan antar kategori dengan tujuan untuk memahami apa yang terjadi
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Penelitian ini akan menganalisis efektivitas penggunaan lembar kerja peserta didik di TK ABA Kauman selama pendampingan belajar dari rumah sehingga digunakan beberapa indikator penelitian antara lain:

1. Tujuan dari adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bagi anak
2. Desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu meningkatkan minat belajar anak
3. Syarat-syarat penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dapat dikatakan efektif

Subjek penelitian adalah 7 orang tua/wali murid Kelompok B1 TK ABA Kauman. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil pengamatan bahwa orang tua Kelompok B1 menunjukkan pendampingan anak saat mengerjakan LKPD, selalu mengambil LKPD dan selalu melaporkan hasil LKPD melalui *Whatsapp Group*. Pada proses pengambilan data menggunakan kuesioner, peneliti melakukan penyusunan instrumen memanfaatkan aplikasi *Google Form* agar memudahkan. Instrumen memuat 15 item pertanyaan tertutup dengan jenis pertanyaan *favorable* dan *unfavorable* berdasarkan indikator penelitian yang digunakan. Instrumen ini mencantumkan Skala Likert berupa kategori Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) sebagai jawaban yang mewakili subjek. Instrumen yang telah disusun kemudian dilakukan uji validasi oleh ahli dan telah dinyatakan layak untuk diujikan kepada subjek. Pengumpulan data dimulai 1 – 9 September 2021 memanfaatkan *Whatsapp* untuk berkomunikasi dengan subjek. Dalam rentang waktu tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada subjek untuk mendapatkan data secara lebih mendalam.

## HASIL

Kuesioner yang telah diberikan kepada subjek dianalisis dan diklasifikasikan satu persatu. Pemberian skor pada tiap item berdasarkan aturan Skala Likert. Pada kategori pertanyaan *favorable* jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapatkan skor 1, Tidak Setuju (TS) mendapatkan skor 2, Setuju (S) mendapatkan skor 3, dan Sangat Setuju (SS) mendapatkan skor 4. Sedangkan pada kategori pertanyaan *unfavorable* jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapatkan skor 4, Tidak Setuju (TS) mendapatkan skor 3, Setuju (S) mendapatkan skor 2, dan Sangat Setuju (SS) mendapatkan skor 1. Jawaban subjek setelah pemberian skor ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Menunjukkan hasil data yang diperoleh dari kuesioner.

No Item/ Subjek penelitian	Tujuan LKPD							Desain LKPD						Syarat LKPD	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
DF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
M	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
I	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
AN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
K	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
DW	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Berdasarkan data dari subjek yang telah diberikan skor, peneliti melakukan perhitungan interval. Hasil dari perhitungan interval akan membantu peneliti mengklasifikasikan hasil akhir penelitian pada salah satu kategori. Perhitungan interval menggunakan rumus berikut.

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor (Likert)}}$$

Tabel 2. Menunjukkan hasil perhitungan interval.

Angka 0% - 24,99%	=	Sangat Tidak Setuju
Angka 25% - 49,99%	=	Tidak Setuju
Angka 50% - 74,99%	=	Setuju
Angka 75% - 100%	=	Sangat Setuju

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Setelah diperoleh interval, dilakukan perhitungan rumus indeks dalam % pada tiap pertanyaan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Rumus Indeks \%} = \frac{\text{Total Skor}}{y} \times 100$$

Tabel 3. Menunjukkan perhitungan rumus indeks

No Item/ Subjek penelitian	Tujuan LKPD							Desain LKPD						Syarat LKPD	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
DF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
M	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
I	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
AN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
K	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
DW	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Total	20	21	21	21	20	21	21	21	21	20	20	21	21	20	21
Indeks dalam %	71,4	75	75	75	71,4	75	75	75	75	71,4	71,4	75	75	71,4	75
Rata-rata dalam %	73,9							73,8						73,2	

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil bahwa efektifitas LKPD ditinjau dari indikator tujuan penggunaan LKPD, subjek penelitian menyatakan Setuju (S) dengan rata-rata indeks 73,9%, ditinjau dari indikator desain LKPD yang efektif untuk digunakan subjek penelitian menyatakan setuju (S) dengan indeks 73,8% dan ditinjau dari syarat LKPD yang efektif digunakan, subjek penelitian menyatakan Setuju (S) dengan rata-rata indeks 73,2%. Sedangkan jika ditinjau menggunakan indikator secara keseluruhan, subjek penelitian menyatakan Setuju (S) dengan indeks 73,8% bahwa LKPD efektif digunakan selama pendampingan belajar dari rumah.

Untuk mendukung data yang ada, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada subjek penelitian. Pada kategori pertanyaan dengan indikator tujuan LKPD peneliti mendapatkan data bahwa sebagian besar responden menyatakan jika LKPD efektif karena bermanfaat dalam membantu orang tua memberikan pembelajaran kepada anak. Berikut hasil kutipan wawancara yang dilakukan:

“... Lembar kerja yang diberikan oleh sekolah memberikan manfaat kepada orang tua tidak bingung memberikan materi pembelajaran. Pemberian Lembar Kerja sangat membantu orang tua memberikan arahan belajar.”

“Lembar kerja sangat membantu mbak, kami para orang tua juga terbantu untuk memberikan penjelasan tentang pelajaran sekolah dengan arahan/petunjuk dari lembar kerja yang cukup jelas.”

“Lembar kerja manfaatnya untuk orang tua bisa lebih mudah dalam memberikan materi pembelajaran di rumah. Dan anak-anak tetap ada kegiatan belajar di rumah selama belum tatap muka di sekolah”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, orang tua mengungkapkan jika pemberian LKPD memberikan manfaat kepada orang tua karena sangat terbantu dalam mendampingi anak BDR. Sehingga orang tua tidak merasa kebingungan harus mengajarkan apa kepada anak karena adanya LKPD. Selain itu anak juga tidak menjadi bingung harus belajar apa karena pembelajaran menjadi lebih terstruktur. LKPD juga membuat anak tetap memiliki kegiatan belajar walaupun tidak belajar di sekolah.

Selanjutnya pada kategori pertanyaan dengan indikator desain LKPD peneliti mendapatkan data bahwa sebagian besar responden menyatakan jika desain menarik untuk digunakan. Berikut hasil kutipan wawancara yang dilakukan,

“Sudah bagus desainnya, anak-anak tertarik, Allhamdulillah anak-anak bisa memahami dengan baik”

“Desain sudah menarik dan perintah yang ada pada LKPD sudah cukup jelas. Cukup meningkatkan pemahaman anak, tetapi juga dibantu dengan daring jadi anak bisa lebih paham, karena mendengarkan dari Bu Guru...”

“Desain lembar kerja belum sepenuhnya meningkatkan semangat anak”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, orang tua mengungkapkan jika desain LKPD sudah menarik, berisi perintah yang mudah dipahami sehingga anak semangat untuk belajar.

Selanjutnya pada kategori pertanyaan dengan indikator syarat LKPD peneliti mendapatkan data bahwa sebagian besar responden menyatakan jika LKPD efektif digunakan karena mampu meningkatkan pengetahuan anak. Selain itu membuat anak dapat praktek belajar secara langsung. Berikut hasil kutipan wawancara yang dilakukan,

“Cukup efektif karena kami para orang tua bisa menjelaskan dengan bahasa kami sendiri yang mungkin lebih mudah dipahami oleh anak. Kalau dengan lembar kerja, orang tua bisa menjelaskan dengan cara yang *fun* supaya anak tidak bosan. Tapi

menurut saya tetap pelajaran daring ataupun lembar kerja yang dikerjakan di rumah tidak seefektif pembelajaran tatap muka...”

“... Lembar kerja efektif untuk digunakan dibandingkan media belajar yang lain. Anak lebih fokus hanya saja tetap feedback yang didapat tidak semaksimal ketika guru memberikan pengajaran langsung...”

“... Pemberian lembar kerja pada anak itu bagus dan efektif karena praktek langsung dimana anak ada kemauan untuk mengerjakan lembar kerja tersebut...”

“Lembar kerja manfaatnya anak-anak bisa langsung belajar...”

“Lumayan efektif digunakan jika dibandingkan belajar menggunakan *zoom* atau *google meet* karena awalnya semangat paling 10 menit sudah bosan”

“Adanya lembar kerja untuk anak di masa pandemic dengan belajar dari rumah sangat bagus, disini lain anak saya ada semangat belajar lagi dan membantu saya menambah ilmu pengetahuan dari segi mengenal angka, huruf dan calistung.”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, orang tua mengungkapkan jika pemberian LKPD untuk digunakan karena mampu membuat anak untuk praktek belajar secara langsung selain itu menambah pemahaman dan pengetahuan anak seperti anak menjadi mengenal angka, huruf dan calistung. Meskipun LKPD dinilai efektif namun ada juga orang tua yang mengungkapkan jika pembelajaran tatap muka lebih baik dibandingkan metode belajar lainnya karena guru bisa memberikan *feedback* secara langsung kepada anak. Namun jika melihat kondisi pandemi maka LKPD jauh lebih efektif jika dibandingkan pembelajaran dengan video pembelajaran atau *video conference* menggunakan *Google Meeting/Zoom Meeting*. Karena permasalahan anak yang hanya bisa fokus sebentar saat *video conference*.

Dapat disimpulkan jawaban dari subjek penelitian, rata-rata memberikan respon yang positif dengan mengungkapkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) efektif untuk digunakan sekaligus memberikan manfaat kepada orang tua maupun anak-anak. Karena anak-anak dapat praktek belajar secara langsung sehingga pemahamannya lebih baik. Selain itu menurut orang tua, belajar menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga lebih efektif jika dibandingkan belajar melalui *zoom* atau *google meet* karena anak sering cepat bosan dan hanya fokus diawal pembelajaran saja. Berdasarkan hasil wawancara juga ditemukan bahwa penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) walaupun efektif untuk digunakan namun tetap saja tidak seefektif jika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dengan guru, karena tidak adanya *feedback* yang diberikan oleh guru berkaitan dengan proses atau hasil pekerjaan anak. Melihat proses komunikasi pada *Whatsapp Group* antara guru dan orang tua *feedback* yang diberikan hanya berupa pujian setelah anak-anak selesai mengerjakan tugas.

LKPD yang unsur-unsurnya terpenuhi akan mampu secara efektif meningkatkan pengetahuan anak, sedangkan LKPD yang unsur-unsurnya tidak terpenuhi tidak akan mampu meningkatkan pengetahuan anak. Menurut Saharis (2020) tujuan penggunaan LKPD adalah untuk memperkuat pembelajaran, ketercapainya indikator, KD dan kompetensi inti sesuai kurikulum yang berlaku serta dapat membantu anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan ini hanya mampu dicapai jika LKPD memuat unsur-unsur penyusunnya seperti, desain LKPD yang tidak menarik, isi tidak sesuai kebutuhan dan usia anak, tidak ada tujuan jelas yang ingin dicapai melalui kegiatan LKPD dan tidak diperhatikannya prinsip penggunaan LKPD kepada anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas penggunaan LKPD, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Luncana dan Ali bahwa LKPD ditinjau dari aspek penyajian, dan pengintegrasian karakter mendapatkan skor 4 kategori “baik”, selain itu berdasarkan hasil uji coba LKPD berpengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter kreatif dengan nilai signifikansi  $0,004 < 0,005$ . Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Maria, Elisabeth dan Josep, LKPD mampu digunakan sebagai bahan ajar untuk perkembangan aspek moral anak usia 5-6 tahun TKK Satap Rutosoro dengan uji ahli media, uji ahli desain, uji ahli materi, dan uji coba

anak menunjukkan kategori valid. Penelitian yang dilakukan oleh Sumiati dan Bonita juga menunjukkan bahwa perkembangan kosa kata kelompok B1 TK Sipurio Sipurennu dapat meningkat melalui LKPD bergambar.

Dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan korelasi bahwa penggunaan LKPD mampu secara efektif meningkatkan perkembangan kemampuan dan pengetahuan anak ditinjau dari sudut pandang orang tua berdasarkan indikator penelitian yang telah diujikan kepada orang tua.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan disimpulkan bahwa,

1. LKPD efektif digunakan selama BDR untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anak berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan orang tua sebagai subjek.
2. LKPD dapat menjadi salah satu metode belajar alternatif untuk mengembangkan kemampuan anak selama BDR karena terbukti efektif
3. Hasil penelitian mendukung bahwa LKPD dapat diaplikasikan pada sekolah selain TK ABA Kauman

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah TK ABA Kauman Yogyakarta, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan TK ABA Kauman Yogyakarta dan guru Kelompok B1 TK ABA Kauman Yogyakarta yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian, serta orang tua/wali murid TK ABA Kauman Yogyakarta yang telah bersedia menjadi responden penelitian.

## REFERENSI

- Anam Nurul. (2021). Berbagai Problematika Pendidikan Dan Pembelajaran Di Dalam Lembaga Pendidikan PAUD dan TK/RA Di Indonesia. Artikel. Website : IAI Al Qodiri
- Aziz Ridho Abdulah., Iryani., dan Mawardi. (2018). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA MAN 2 Padang. *Menara Ilmu*, 12, 48-57.
- Kania, Nia. (2006). Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal. Disampaikan pada seminar “Stimulasi Tumbuh Kembang Anak” Bandung.
- Khairunnisa Yasmine., Fitria Rizkiana., dan Herlina Apriani. (2019). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Pada Materi Fotosintesis Terhadap Motivasi, Kemandirian, Dan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 10(2), 121-129.
- Miqro., Fajari Lathifah., Baiq Nunung Hidayati., dan Zulandri (2021). Efektifitas LKPD Elektronik sebagai Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Guru di YPI Bidayatul Hidayah Ampenan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2) 25-30.
- Mongkek Maria Fransiska., Elisabeth Tantina Ngura., dan Josep Marsianus Rewo. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Anak Sebagai Bahan Ajar Untuk Perkembangan Aspek Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TKK Satap Rutosoro. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, (8)2 88-94.
- Purnamasari Risca. (2017). Analisis Lembar Kerja Untuk Anak Usia Dini Di Taman Kanak - Kanak Wilayah Banjarejo, Boja, Kendal. Skripsi. Universitas Negeri Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Saharis, Ana Nur. (2020). Diskusi Pengembangan LKPD. [178087-1602265124.pdf \(simpkb.id\)](https://doi.org/10.178087-1602265124.pdf) diakses pada 17 September 2021
- Sasmito Luncana Faridhoh., dan Ali Mustada. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik-Integratif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1) 70-81.

- Setyowahyudi Rendi., dan Tiara Ferdiyanti. (2020). Keterampilan Guru PAUD Kabupaten Ponorogo Dalam Memberikan Penguatan Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Golden Age* 4(1), 100-111.
- Sidiq Umar., dan Moh Mifthacul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Sumiati., dan Bonita Mahmud. (2020). Urgensi Lembar Kerja Bergambar Dalam Meningkatkan Kosakata Anak Di Masa Pandemi Pada Kelompok B TK Sipurio Sipurennu. *Educhild*, 2(1) 76-98.
- Widarmi., dan Wijana. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yuliani Wiwin. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Quanta*, 2(2) 83-91.